

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring kemajuan zaman, al-Qur'an tetaplah al-Qur'an. Namun jarak antara realitas yang terus berubah dan berkembang, penafsiran telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Mulai dari metode dan media yang digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an.¹ Jarak ini menjadi semakin nyata di era modern, ketika umat Islam dihadapkan pada pola pikir, nilai, sistem, institusi sosial, dan politik yang sangat berbeda dengan tradisi yang sudah lama berjalan dimasyarakat muslim. Dalam situasi yang seperti ini, umat Islam dihadapkan pada dilema antara mempertahankan tradisi atau mengikuti arus modernitas yang dominan dalam menafsirkan al-Qur'an.

pengembangan tafsir dengan model yang baru di era globalisasi, menjadi sesuatu yang tidak bisa di tawar lagi. sebagaimana yang diungkap oleh Ali Mahsun (2013), bahwa modernisasi dan globalisasi memaksa kita juga diiringi oleh munculnya berbagai realitas baru yang harus direspons². Bagaimana mungkin umat Islam memiliki kepercayaan diri untuk mengatakan bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang senantiasa relevan untuk segala zaman dan tempat, sementara untuk menghadapi permasalahan di era modern ini sudah tidak berdaya, lantas bagaimana dengan permasalahan era milenial sekarang ini yang kompleks dan sejauh mana pemahaman umat Islam di era global ini yang konon diklaim sebagai umat pilihan (*khaira ummah*). Berbagai krisis yang terjadi di masyarakat, seperti munculnya tindak kekerasan dan konflik tentu membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat.³

Dalam hal demikian, syekh Ali Jum'ah yang merupakan mufti sekaligus anggota dewan cendekiawan

¹ Muhammad Miftahuddin, *Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia*, (ejournal Nun, Vol 6, No 2, 2020 STAISP A Yogyakarta) 119.

² Ali Mahsun, *Pendidikan Islam dalam Arus Globalisasi*, (Episteme, Vol:8, No 2, Desember 2013) hlm 260.

³ Ma'mun Mu'min, *Metode Tafsir Inklusif (Studi Analisis Perkembangan Metode Tafsir Inklusif)*, P3M STAIN Kudus, 2013. 5

senior Mesir, menjelaskan bahwa salah satu kemujizatan al-Qur'an ialah kekal sepanjang zaman serta menjadi petunjuk bagi umat manusia dan orang beriman dizaman kapanpun, karena konsep al-Qur'an muncul bersama konsep epistemology waktu.⁴

Dalam permasalahan yang ada, dewasa ini mendapati dan seperti kita ketahui diakhir ini begitu banyak orang-orang yang menafsirkan al-Qur'an tidak sesuai dengan kapasitas dan konteks pada zamanya, sehingga memicu munculnya perdebatan yang berpotensi timbulnya konflik..

Secara umum pandangan menghakimi pihak lain sesungguhnya merupakan cerminan pola pikir umat Islam. Dalam kasus-kasus sebelumnya, terdapat da'i yang menuduh daerah yang terkena bencana karena terkena laknat Allah SWT sebagaimana terjadi pada bencana gempa atau tsunami yang terjadi di Lombok, Palu, Banten dan lainnya. Ayat al-Qur'an dan hadits tertentu yang terkait dengan bencana dikutip sebagai pembenar pendapatnya untuk menghakimi orang lain yang sedang tertimpa musibah. Mereka tidak berfikir bagaimana jika terdapat keluarga atau bahkan dirinya sendiri yang terkena bencana tersebut.

Ketika bencana juga menimpa umat Islam di seluruh dunia, sebagaimana yang terjadi dalam kasus covid-19 ini, akhirnya orang-orang yang suka menghakimi tersebut terdiam. Kasus ini seharusnya menjadi pelajaran untuk tidak gampang menghakimi orang lain, menyebar hoaks, mengadu domba, tidak sabaran dalam menghadapi cobaan, apalagi menggunakan ayat atau hadits yang ketika disampaikan oleh ulama' yang dianggap kompeten dalam bidang agama kepada orang dewasa sebagai kebenaran yang tak terbantahkan.⁵

Berkaitan dengan hal tersebut adalah menjadi sangat penting dalam rangka untuk menyelesaikan berbagai masalah umat dalam memahami al-Qur'an yang sesuai pada

⁴ Nashih Nashrullah, *Penafsiran Al-Qur'an Tidak Boleh Keluar Koridor Dari Ilmu Tafsir Dan Syari'at*. Redaksi <https://www.republika.co.id>, 02 September 2021, diakses 15 Maret 2022, 08.15.

⁵ Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid-19 dalam Pandangan Islam*, SALAM; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.7 No.6 (2020), pp 555-564, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i6.15247

zamannya. Diantara model pemahaman, tentunya kita tahu bahwa saat ini masyarakat dunia telah di hadapkan masalah baru yaitu dalam merespon hadirnya covid-19.

Dikutip dari *Wikipedia.org* covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada periode Desember 2019 di kota Wuhan yang merupakan Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu mulai merebak secara global, mengakibatkan pandemic virus corona 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan bahwa wabah koronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020, dan pandemic pada 11 Maret 2020.⁶

Wabah penyakit ini begitu sangat menggemparkan masyarakat dunia, mengingat hampir banyak Negara di Dunia terjangkit virus covid-19 ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 pun di lakukan oleh pemerintah setempat dengan berbagai usaha, salah diantaranya pembentukan satgas covid, penyemprotan disinfektan, anjuran memakai masker, menjaga jarak, *lockdown* dan *social distancing*.

Dalam hal ini *lockdown* dan *social distancing* ternyata dianjurkan dalam ajaran Islam, dikutip dari *www.hidayatullah.com* jauh hari sebelum virus ini muncul, telah terdapat juga sebuah wabah yang dikenal dengan istilah penyakit *tho'un*. Melihat definisi para ulama', wabah corona ini tidak bisa disamakan dengan istilah *tho'un*, karena *tho'un* lebih khusus dan spesifik dibandingkan dengan wabah, namun walaupun berbeda dari sisi penamaan, penyakit ini sama-sama berbahaya dan menular yang tidak bisa diabaikan. Jika diruntutkan dari sejarah terjadinya penyakit-penyakit wabah semacam corona ini atau pun *tho'un*, sudah ditemukan dimasa nabi Muhammad SAW.⁷ Sehingga pada akhirnya

⁶ https://en.wikipedia.org/wiki/Coronavirus_disease (diakses, Kamis, 10 Maret 2022, 21:27 WIB)

⁷ Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid-19 dalam Pandangan Islam*, SALAM; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.7 No.6 (2020), pp 555-564, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i6.15247

Majelis Ulama' Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang penyelenggaraan ibadah dirumah dalam situasi terjadi wabah covid-19.⁸

Berkenaan dengan berbagai istilah diatas, muncul opsi baru yang berbeda pendapat dan tidak semua orang bisa menerima dari apa yang telah diputuskan. Bahkan ada beberapa orang yang tidak percaya dengan adanya covid-19, Serta dampak yang diakibatkan dari covid ini membuat masyarakat pedagang merasa kurang beruntung dikarenakan sepiunya pembeli, sehingga berpotensi memicu munculnya rasa jengkel,tidak sabar, bosan, dan acuh terhadap aturan yang ditetapkan. Hal ini berbeda dengan para ulama' dan kiyai dalam menafsirkan covid-19 ini. Hal semacam ini nampak dan dibuktikan dari adanya persepsi, kegiatan dan sikap dari masyarakat dalam memahami covid-19.

Perbedaan pendapat memang sudah menjadi hal yang biasa karena berbagai faktor yang melingkupinya termasuk latar belakang kehidupan yang menjadi salah satu diantaranya. Dalam arti singkat, Dengan mengubah sudut pandang penilaian pada sebuah peristiwa bisa berbeda, itulah pentingnya kita memandang dari berbagai arah⁹.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mempelajari dan meneliti tentang pemahaman masyarakat kudus yang memang banyak sekali versi dari masyarakat dalam memahaminya. Model pemahaman yang dikaitkan dengan keberadaan covid-19 ini merupakan kajian studi al Qur'an surat al-Ashr ayat 3 tentang wasiat kebenaran dan sabar dalam menghadapi ujian.

Keterkaitan antar keduanya menjadi solusi alternatif dalam mengisi masa pandemi covid-19 berdasarkan al-Qur'an surat al-Ashr dan Secara mendalam serta terdorong untuk lebih tahu tentang "pemahaman masyarakat Kudus tentang covid-19 studi al Qur'an surat al Ashr ayat 3" tentang wasiat kebenaran dan sabar dalam menghadapi ujian.

⁸<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/17/05150011/mui-rilis-fatwa-terkait-ibadah-saat-wabah-corona-ini-isi-lengkapnya>, (diakses, Kamis, 10 Maret 2022, 21:47 WIB)

⁹ Afifudin dimiyati, Status Facebook. Di post 9 Desember 2020, diakses 20 Mei 2021

B. Fokus Penelitian

Secara spasial penelitian ini akan meneliti Pemahaman Masyarakat Kudus terhadap Covid 19 dalam studi al-Qur'an Surat al Ashr Ayat 3, dengan mengambil data dari responden pada lokasi di beberapa desa yang ada di kabupaten kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pemahaman ulama' Kudus terhadap covid-19 perspektif studi al-Qur'an surat al-Ashr ayat 3 ?
2. Bagaimana pemahaman orang dewasa Kudus terhadap covid-19 perspektif studi al-Qur'an surat al-Ashr ayat 3 ?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat umum Kudus dalam menyikapi penguburan jenazah korban covid 19 perspektif studi al-Qur'an surat al-Ashr ayat 3 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman ulama' Kudus terhadap covid-19 perspektif studi al-Qur'an surat al-Ashr ayat 3.
2. Mengetahui dan Mendeskripsikan Pemahaman orang Dewasa Kudus terhadap Covid-19 Perspektif Studi al-Qur'an Surat al-Ashr ayat 3.
3. Mengkaji bagaimana pemahaman masyarakat umum Kudus dalam menyikapi penguburan jenazah korban covid-19 perspektif studi al-Qur'an surat al-Ashr ayat 3.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat terutama dalam memberikan pemahaman kepada umat terkait hadirnya wabah covid-19 dan diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kajian studi al-Qur'an surat al-Ashr ayat 3 pada Pemahaman Masyarakat Kudus tentang Covid-19 serta dapat digunakan

sebagai suatu kajian pustaka dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Secara praktis hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat terutama untuk mematahkan asumsi yang selama ini berkembang, bahwa pemikiran tafsir sebagai salah satu jenis pengetahuan Islam yang tidak dapat dikembangkan lagi.¹⁰ Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salahsatu alternatif pereda masalah umat, terutama penyelesaian konflik yang sering terjadi ditengah masyarakat karena sebab perbedaan pendapat, terlebih di era covid-19 ini.

Lain daripada itu, bagi peneliti dapat memberikan wawasan secara mendalam tentang kajian studi al-Qur'an surat al-Ashr ayat 3 pada Pemahaman Masyarakat Kudus tentang Covid-19, bagi perpustakaan IAIN Kudus, sebagai sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka, bagi masyarakat, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Khususnya bagi masyarakat kudus agar semakin menumbuhkan cinta terhadap al-Qur'an, baca, pahami dan aplikasikan dalam kehidupan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan petunjuk, memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar/grafik. Bagian utama, adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V.

¹⁰ Ma'mun Mu'min, *Metode Tafsir Inklusif (Studi Analisis Perkembangan Metode Tafsir Inklusif)*, P3M STAIN Kudus, 2013. 2

- BAB I berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Kerangka teori terdiri dari Tiga pokok bahasan yang meliputi konsep tafsir, stratifikasi sosial, konsep covid-19
- BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
- BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan gambaran obyek penelitian pemahaman masyarakat kudus tentang covid 19, kajian Studi al-Qur'an surat al- Ashr ayat 3 yang meliputi
- BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.